

The State of Incarnation : Humiliation

(KEHINAAN KRISTUS)

Rudi Zalukhu, M.Th

BGA : Filipi 2:1-11 Ke: ___

1

APA YANG KUBACA?

(Observasi: Tokoh, Peristiwa)

2

APA YANG KUDAPAT?

(Penafsiran: Pelajaran, Janji, Teladan, Perintah, Nasehat, Larangan)

3

APA RESPONSKU?

(Aplikasi: Bersyukur, Berdoa, Bertobat, Pengakuan dosa, Komitmen)

I. KEADAAN KEHINAAN KRISTUS

A. Doktrin Tentang Keadaan Kristus

- Dalam keadaan yang hina, **Kristus berada di bawah hukum**, bukan saja sebagai *aturan-Nya* tetapi juga sebagai *syarat* perjanjian kerja dan bahkan berada di bawah tuntutan hukum
- Akan tetapi dalam keadaan kemuliaan **ia bebas dari hukum**, setelah memenuhi syarat perjanjian kerja dan setelah membayar upah dosa.

B. KEADAAN KEHINAAN KRISTUS

Berdasarkan **Filipi 2:7-8**, teologi Reformed membedakan dua elemen kehinaan Kristus, yaitu :

- a. ***Kenosis*** (*pengosongan-exinanitio*) yang dalam hal ini tercakup juga, bahwa Ia menyingkirkan keagungan Ilahi-Nya, keagungan sebagai Penguasa yang berdaulat atas seluruh alam semesta, dan mengambil natur manusia dalam rupa seorang hamba.

b. ***Tapinosis*** (*humilatio*), di mana Kristus menjadi subjek tuntutan dan kutukan hukum, dan dalam seluruh hidup-Nya selalu taat dalam perbuatan dan penderitaan sampai mengalami kematian yang amat hina.

- Berdasarkan ayat-ayat dalam surat Filipi dapat dikatakan bahwa elemen esensial dan sentral keadaan kehinaan ditemukan dalam kenyataan, **bahwa IA adalah Tuhan atas seluruh bumi, Pemberi Hukum Yang Mahatinggi, menempatkan diri di bawah hukum, demi tujuan membayar semua kewajiban federal atas nama umat-Nya.**
- Dengan melakukan hal ini bertanggung jawab secara sah bagi dosa-dosa kita dan berada di bawah kutukan hukum.

- Keadaan Juruselamat ini secara singkat dinyatakan dalam Galatia 4:4 “ Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah **mengutus** Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan ***takluk kepada hukum Taurat***”. Yang direfleksikan dalam keadaan yang berkaitan dan dijabarkan dalam berbagai tingkatan kehinaan.

Teologi Reform membagi kehinaan Kristus dalam 5 tingkatan:

1. Inkarnasi
2. Penderitaan
3. Kematian
4. Dikuburkan
5. Turun ke dunia orang mati

1. Inkarnasi dan Kelahiran Kristus

Dalam bahasan ini ada beberapa pokok penting yang perlu diperhatikan, ialah :

a. Subjek Inkarnasi

- Dalam proses inkarnasi, bukan Allah Tritunggal, tetapi Pribadi kedua dalam Allah Tritunggal-Kristus yang mengambil natur manusia.
- Untuk hal ini lebih tepat dikatakan, bahwa *“Firman itu **menjadi daging** dan bukannya Allah menjadi manusia”* (Yoh. 1:14).
- Dan pada saat yang sama masing-masing pribadi Ilahi ikut **aktif** dalam inkarnasi (Mat. 1:20; Luk. 1:35; Kis. 2:30; Roma 8:3; Gal. 4:4; Filipi 2:7)

b. Perlunya inkarnasi.

- Pertanyaan ini sering muncul dan diperdebatkan. Secara umum pertanyaan yang diajukan adalah : *“apakah Putera Allah akan juga lahir dalam daging jika seandainya manusia tidak berdosa”?*
- Rupert adalah orang pertama yang dengan jelas mengatakan, secara positif, bahwa *Kristus tetap akan berinkarnasi tanpa mempedulikan adanya dosa atau tidak.*
- Benarkah?

◎ Tetapi pandangan ini ditolak oleh Thomas Aquinas (teolog Katolik), ia berpendapat, bahwa alasan Kristus berinkarnasi adalah karena masuknya dosa ke dalam dunia.

◎ Hal ini diterima oleh para Reformator dan gereja reformasi, bahwa inkarnasi terjadi oleh karena kejatuhan manusia ke dalam dosa.

- Inkarnasi tidak terjadi secara kebetulan. Dosa yang dilakukan manusia juga tidak secara kebetulan.
- Inkarnasi sudah berada dalam rencana Allah yang kekal (**manusia bisa tidak berdosa**). Sebenarnya tidak ada kesulitan, bahwa inkarnasi dikaitkan dengan rencana Allah, yaitu hanya ada satu rencana Allah yang mencakup dosa dan inkarnasi sejak semula (Kej. 3:15), yang berdasarkan kesukaan kemurahan Allah

c. Perubahan yang dihasilkan di dalam inkarnasi

- Ketika kita diberitahu bahwa Firman itu menjadi daging, **bukan** berarti bahwa Logos-Firman-Kristus itu berhenti dari keadaan yang telah dimiliki sebelumnya (berhenti sebagai Allah).
- Keberadaan esensial-Nya tetap tidak berubah baik sebelum maupun sesudah inkarnasi. Kata kerja *egeneto* dalam Yohanes 1:14 (Firman itu menjadi daging) jelas **tidak berarti bahwa Logos berubah menjadi daging dan mengubah natur esensial-Nya, tetapi Ia mengenakan sifat yang khusus itu**. Ia tetap Putra Allah yang tidak terbatas dan tidak berubah.

d. Inkarnasi Menjadikan Kristus Salah Satu dari Umat Manusia.

Natur manusia-Nya dari Roh Kudus (Matius 1:18) **dikandung dan dilahirkan** oleh Maria – manusia yang diam di antara-di tengah-tengah manusia (Yoh. 1:14), memiliki **silsilah** keturunan manusia (Matius 1:1-17) dan **beraktivitas** seperti manusia (kesaksian kitab-kitab Injil)

e. Inkarnasi dimungkinkan oleh peristiwa kehamilan yang supranatural dan kelahiran anak dara.

- Pengakuan Iman kita menegaskan, bahwa natur manusia Kristus “diperoleh dalam rahim anak dara Maria yang **diberkati oleh Roh Kudus**, tanpa campur tangan seorang laki-laki”
- Pengakuan ini menekankan kenyataan, bahwa kelahiran Kristus sama sekali bukan kelahiran yang biasa, tetapi merupakan **kelahiran yang supranatural-ilahi**, karenanya Ia disebut “Anak Allah”.

- Elemen terpenting berkaitan dengan kelahiran Yesus adalah **tindakan Roh Kudus yang supranatural**, karena hanya melalui Roh Kudus, kelahiran anak dara dimungkinkan.
- Alkitab menyebutnya dalam Mat.1:18-20; Luk.1:34-35; Ibr. 10:5.

Karya Roh Kudus berkenaan dengan kelahiran Kristus, adalah :

- Roh Kudus adalah **penyebab utama kandungan Maria**, dengan demikian menyingkirkan sama sekali campur tangan seorang laki-laki (hub. Biologis)
- Roh Kudus **menyucikan natur manusia Kristus** sejak awal masa Ia dikandung, dengan demikian membebaskan-Nya dari semua kecemaran karena dosa.

f. Inkarnasi itu sendiri merupakan bagian dari kehinaan Kristus

- Sesungguhnya merupakan satu **kehinaan**, bahwa Logos mengambil “daging” yaitu natur manusia sebagaimana adanya sejak kejatuhan, lemah dan berada di bawah penderitaan dan kematian, walaupun bebas dari kecemaran dosa.
- Seperti yang diaksudkan dalam Roma 8:3; 2 Kor.8:9; Filipi 2:6-7

2. Penderitaan Sang Juruselamat

Beberapa hal sehubungan dengan penderitaan Kristus perlu disampaikan, yaitu :

a. Ia Menderita Seumur-Nya di dunia

Berkenan dengan kenyataan, bahwa Yesus mulai membicarakan penderitaan yang akan dialaminya menjelang akhir hidupnya, yang cenderung kita lihat ke kayu salib, merupakan **penggenapan** dari seluruh penderitaan yang Ia alami.

Tetapi sesungguhnya keseluruhan hidup-Nya adalah **penderitaan**. walaupun :

- Ia harus mengambil rupa seorang hamba, pada hal Ia adalah Allah semesta langit.
- Ia yang tidak berdosa, setiap hari harus berhubungan dengan manusia berdosa
- Hidup-Nya yang kudus harus menderita di dalam dunia yang terkutuk karena dosa (Kej. 3:17)

- Jalan ketaatan menjadi milik-Nya bersamaan dengan jalan penderitaan-Nya.
- Ia menderita karena kebencian dan ketidakpercayaan umat-Nya, dari perlawanan musuh-musuh-Nya. Sehingga Ia harus masuk ke dalam pemerasan anggur itu sendiri-kesendirian-Nya merupakan suatu tekanan bagi-Nya (*doa di Taman Getzemani*)

- Penderitaan-Nya adalah penderitaan yang disadari makin lama makin berat, yaitu semakin mendekati akhirnya.
- Penderitaan yang dimulai sejak inkarnasi (kelahiran) mencapai titik puncak dalam penderitaan terbesar (*passio magna*) pada akhir hidup-Nya. Yang kemudian murka Allah atas dosa segera ditanggung-Nya (dihamburkan ke arah-Nya)

b. Ia menderita secara tubuh dan jiwa

- Penderitaan Kristus bukan sekedar rasa sakit fisik, tetapi juga rasa sakit yang disertai penderitaan rohani dan kesadaran sebagai seorang pengantara atas dosa umat manusia yang harus ditanggung-Nya.
- Alkitab mengajarkan, bahwa Kristus menderita dalam kedua natur-Nya. Ia sangat berdukacita dan menderita di Taman Getsemani, di mana jiwa-Nya *“sangat takut, seperti mau mati rasanya”* dan Ia ditangkap, disiksa dan disalibkan.

c. Penderitaan-Nya sangat unik

- Kadang-kadang kita hanya membicarakan penderitaan Kristus yang “biasa” saat kita melihat, bahwa penderitaan-Nya disebabkan oleh kesusahan biasa dalam dunia ini.
- Tetapi kita harus ingat, bahwa penyebab-penyebab ini jauh lebih banyak dialami oleh Juruselamat kita dari pada yang kita alami.

- **Tak seorangpun** yang dapat merasakan betapa beratnya rasa sakit dan dukacita dan kejahatan moral yang harus ditanggung oleh Yesus.
- Karena selain penderitaan yang umum, ada lagi penderitaan yang lebih berat, yaitu segala pelanggaran dan kesalahan kita **ditimpakan** oleh Allah Bapa kepada-Nya seperti air bah. Dan itu sudah dimulai dari Padang Gurun, di Taman Getsemani sampai ke Golgota

3. Kematian Juruselamat

Penderitaan Juruselamat kita pada akhirnya mencapai titik puncak pada waktu **kematian-Nya**. Bekenan dengan itu ada beberapa hal yang perlu kita perhatikan :

a. Derajat Kematian-Nya

Alkitab menyampaikan, bahwa kematian adalah **keterpisahan** manusia dengan Allah karena dosa.

Sehingga hal itu adalah wajar terjadi pada manusia secara umumnya. Tetapi hal ini tidak berlaku bagi kematian Yesus, sebab Ia sama sekali tidak mempunyai dosa bagi diri-Nya sendiri.

- Karena Allah menjatuhkan hukuman mati atas diri Sang Pengantara secara adil menurut hukum, sebab Sang Pengantara kita dengan **sukarela** mengambil alih pembayaran atas upah dosa umat manusia, maka Kristus menjadi serupa seperti kita dalam hal sesuatu, kecuali Ia tidak berbuat dosa.

b. Sifat Yuridis kematian-Nya

- Sangatlah perlu bahwa Kristus harus mati, bukan kematian alamiah atau kebetulan dan Ia bukan harus mati di tangan pembunuh, tetapi di bawah keputusan **pengadilan** (Agama Yahudi maupun Romawi). Ia harus dihitung diantara para pembuat pelanggaran, harus dituduh sebagai seorang terpidana Yesus menggenapi tuntutan hukum yang tertinggi.
- Pada saat yang sama Ia mati dalam cara kematian yang paling hina dan terkutuk, dan dengan demikian Ia membuktikan kenyataan, bahwa Ia menjadi **terkutuk karena kita** (Ul.21:23; Galatia 3:13)

4. Penguburan Sang Juruselamat

- Tampaknya kematian Kristus adalah keadaan terakhir dari kehinaan-Nya, terutama berkaitan dengan kalimat terakhir yang diucapkan-Nya di atas salib, yaitu "*Sudah genap*".
- Sesungguhnya kalimat itu berkaitan dengan *penderitaan-Nya yang aktif*, yaitu penderitaan di mana Ia sendiri mengambil bagian secara aktif dan sebagai akibatnya, Ia dikuburkan, yang menandakan kehinaan yang dialam-Nya (Maz. 16:10; Kis.2:27,31; 13:34,35)

4. Turun Ke Dunia Orang Mati

- Ia turun ke dalam kerajaan maut yang sangat **mengerikan** dan **menakutkan**, suatu tempat yang penuh dengan pelanggaran, walaupun Ia sendiri bebas dari pelanggaran.
- Penguburan Tuhan Yesus juga membentuk bagian dari kehinaan-Nya, karena bukan saja membuktikan bahwa ia benar-benar mati, tetapi juga menyingkirkan segala **kengerian kematian bagi orang-orang yang telah ditebus dan juga menyucikan kubur bagi mereka.**

Tugas Kelompok

Umumnya orang berkata bahwa,

“saya ini pada dasarnya adalah orang baik, karena itu saya akan masuk Surga.” | “OK, saya ada melakukan beberapa hal yang tidak baik, tapi saya melakukan lebih banyak hal-hal yang baik, jadi saya akan masuk surga.” | “Tuhan tidak akan memasukkan saya ke neraka hanya karena saya tidak hidup sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Alkitab. Zaman sudah berubah!” | “Hanya orang yang betul-betul jahat, seperti orang yang suka mengganggu anak-anak dan pembunuh yang masuk neraka.”

1) Berikan tinjauan kritis terhadap pandangan orang pada umumnya di atas tentang keselamatan berdasarkan Alkitab serta 2) jelaskan keunikan keselamatan di dalam Yesus dibandingkan dengan jalan keselamatan pada agama lain. Argumentasi Anda HARUS didasarkan pada Alkitab dengan mengutip dan menjelaskan apa yang diajarkan oleh Alkitab tentang keselamatan.